Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis Kemampuan Berbicara Anak Sekolah Dasar (Faktor Yang Mempengaruhi Dan Strategi Peningkatan Dalam Kemampuan Berbicara)

Sri Dewi Wahyuni[1], Susan Sarsusilawati Putri[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sridewiwahyuni0720@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, susansarsusila@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang krusial bagi anak usia dini (5-6 tahun) untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kemampuan berbicara, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang efektif dalam meningkatkannya pada anak. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait perkembangan bahasa anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, aspek kebahasaan, nonkebahasaan, serta faktor psikologis seperti kepercayaan diri. Strategi utama untuk meningkatkan kemampuan ini meliputi penggunaan metode bercakap-cakap, dialog interaktif, bermain peran mikro, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti gambar seri dan alat peraga. Selain itu, peran guru dan orang tua sebagai teladan serta pemberian apresiasi menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk berani berbicara secara aktif. Simpulan dari kajian ini menekankan bahwa stimulasi yang terencana dan dukungan lingkungan yang kaya akan interaksi verbal sangat penting untuk membentuk anak yang komunikatif dan percaya diri.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Strategi Pembelajaran.*

Abstract

Speaking is a crucial language skill for early childhood (5-6 years old) to express ideas, thoughts, and feelings verbally. This study aims to examine the importance of speaking, the factors that influence it, and effective strategies for developing it in children. The method used was a literature review, analyzing various sources related to children's language development. The results of the study indicate that speaking skills do not emerge instantly but are influenced by various factors such as the family environment and school, linguistic and non-linguistic aspects, and psychological factors such as self-confidence. The main strategies for developing this skill include the use of conversational methods, interactive dialogues, micro-role-playing, and the use of learning media such as picture series and visual aids. Furthermore, the role of teachers and parents as role models and providing appreciation are key in creating a conducive atmosphere for children to actively speak. The conclusions of this study emphasize that planned stimulation and environmental support rich in verbal interaction are crucial for developing communicative and confident children.

Keywords: *Speaking Skills, Learning Strategies.*

Corresponding Author:
Sri Dewi Wahyuni
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sridewiwahyuni0720@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah bagian penting dari bahasa yang harus dikuasai oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik biasanya dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan orang lain. Mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum, mudah beradaptasi, dan memiliki kepercayaan. Seseorang yang mampu memengaruhi orang lain (Amelina, 2024). Keterampilan berbicara juga terkait dengan perkembangan bahasa dan pertumbuhan kosakata yang didapatkan anak melalui mendengarkan dan membaca. Seringkali sebelum masa pubertas, terdapat keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar. Belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa tumbuh secara utuh dengan keterampilan berbicara dan sikap yang positif (Rahayu, 2024). Sekolah tidak hanya memperhatikan prestasi akademik siswa, tetapi juga sikap dan perilaku mereka selama proses belajar mengajar. Kurikulum yang saat ini dirancang sebagai bentuk desain pembelajaran, yang pembuatnya adalah seseorang yang menciptakan situasi agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan santai. Lingkungan yang damai, tanpa tekanan, rileks, dan sekaligus menyoroti bakat siswa dalam Kemampuan berbicara siswa di sekolah (Walisongo).

Kemampuan seseorang untuk memproses dan menyampaikan informasi dikenal sebagai kemampuan berkomunikasi. Informasi diberikan kepada penerima melalui media bahasa. Orang yang melakukan latihan atau belajar akan memperoleh kemampuan komunikasi yang lebih baik. Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi menjadi lebih baik seiring dengan seringnya mereka berlatih berkomunikasi dengan orang lain. Seorang guru memerlukan pendekatan untuk membantu anak-anak usia empat hingga lima tahun mengembangkan kosa kata untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau pengalaman mereka. Akibatnya, anak-anak ini biasanya memiliki kesulitan menjawab pertanyaan secara langsung dan menceritakan pengalaman mereka secara sederhana. Sebagai orang terdekat di luar lingkungan keluarga memerikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Ain, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan rencana pendidik. Menurut Vygotsky 1978, anak-anak menggunakan bahasa untuk menguasai lingkungannya sebelum dapat menguasai tingkah lakunya sendiri. Menurut Yaumi, strategi pembelajaran adalah semua upaya guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Pola umum bagaimana guru dan murid melakukan kegiatan belajar disebut sebagai strategi pembelajaran (Karim, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini Adalah Studi Pustaka *(Library Research)* atau kajian literatur. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relavan. Data dikumpulkan melalui analisis sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terkait kesulitan berbahasa. Sumber data primer meliputi jurnal-jurnal terakreditasi nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dlan dilatih secara maksimal pada masa kecil anak. Ini terjadi karena, pada usia 5 hingga 6 tahun, anak-anak mulai belajar mengucapkan suara, ekspresi, dlan kata-kata agar bisa menyampaikan pendapat mereka. Pada bukunya, Supriyadi menekankan pentingnya keterampilan berbicara. Ini sangat penting bagi siswa agar bisa menguasai berbagai keterampilan berbahasa lainnya, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka (Selani).

Reframing cara berkomunikasi secara umum adalah proses menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga niat tersebut dapat dipahami. Selanjutnya, Slamet dan Amir menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan, yaitu sebuah kegiatan untuk menyampaikan ide-ide yang tersusun rapi dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan orang yang mendengarkan. Berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan suara atau kata-kata yang diucapkan dengan jelas untuk menyampaikan, menyatakan, dan mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan seseorang (Utami, 2025).

Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan (Nursalim, 2014). dengan kata-kata kepada seseorang atau kelompok, baik dengan bertatap muka maupun tidak. Tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan informasi, menghibur, meyakinkan, dan memotivasi (Amini, 2015). Perkembangan bicara sangat penting bagi anak-anak. Berbicara adalah salah satu hal yang ingin dikembangkan pada masa anak-anak awal. Kemampuan ini menjadi dasar untuk anak-anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa. Anak-anak kecil, khususnya yang berusia 4 hingga 5 tahun, bisa tumbuh pesat dalam hal mengenal kata-kata. Mereka sering mengulang kata-kata baru dan berbeda, meskipun mungkin belum tahu maknanya. Anak-anak-anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang berkembang pesat, dengan rata-rata mengucapkan 900 hingga 1.000 kata yang berbeda. Pertama-tama, terjemahan dari kalimat di atas adalah: "Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat, yang dapat berupa kalimat negatif, pertanyaan, dan perintah" (Baso, 2025).

2. Faktor Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan penting dalam berkomunikasi, dari berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. Kemampuan berbicara yang baik di kelas tinggi tidak hanya membantu siswa menyampaikan konsep, pikiran, dan perasaan mereka dengan jelas, tetapi juga membantu proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Siswa yang memiliki keterampilan ini dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, debat, presentasi, dan berbagai aktivitas akademik lainnya yang membutuhkan komunikasi verbal. Kemampuan berbicara tidak tiba-tiba muncul. Skill berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sangat penting bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk memahami faktor-faktor ini saat mereka membuat strategi pengajaran yang berguna yang membantu siswa berkembang dalam keterampilan berbicara mereka (Anjelina, 2022).

Kemampuan berbicara sangat penting untuk proses pendidikan, terutama di kelas tinggi. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Suryaningrum, 2024):

a. Faktor Keluarga
   Kondisi keluarga memiliki dampak besar dalam kemajuan kemampuan berbicara anak-anak. Anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang aktif dalam berkomunikasi dlan berinteraksi verbal biasanya menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih baik. Di sisi lain, minimnya dukungan serta rangsangan verbal dari keluarga dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengasah kemampuan berbicara anak.
b. Faktor Sekolah
   Lingkungan pendidikan dan metode pengajaran juga memainkan peranan penting dalam kemampuan berbicara anak-anak. Situasi kelas yang kurang mendukung, teknik pengajaran yang tidak interaktif, serta minimnya kesempatan bagi anak untuk berbicara dapat menjadi penghalang bagi perkembangan kemampuan berbicara mereka.

c. Faktor Kebahasaan
Penguasaan bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Siswa yang tidak menguasai bahasa pengantar dengan baik akan menemui kesulitan saat berbicara. Kemampuan bilingual dapat memberikan manfaat kognitif, tetapi juga bisa menciptakan tantangan dalam kemampuan berbicara jika penguasaan kedua bahasa tidak seimbang (Fitria, 2022).

d. Faktor Nonkebahasaan
Aspek nonkebahasaan, seperti minimnya pengetahuan tentang materi yang dibahas, dapat mengakibatkan kesulitan saat berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Snow menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konten sangat relevan untuk komunikasi yang efektif. Siswa yang kurang informasi atau tidak akrab dengan topik tertentu cenderung akan mengalami kendala dalam mengemukakan ide-ide mereka secara lisan.

e. Faktor Psikologis
Aspek psikologis seperti kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri memengaruhi kemampuan berbicara siswa dengan signifikan. Rasa cemas dalam berkomunikasi bisa menghalangi siswa untuk berbicara dengan lancar dan jelas. Siswa yang merasakan kecemasan atau merasa tidak percaya diri cenderung menghindari berbicara di depan umum atau dalam diskusi di kelas.

3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Sapriani dan Syamsiah, cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan berbicara dengan mereka setiap hari, baik di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat. Lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan berbicara anak usia dini. Perkembangan bahasa anak akan dibangun dengan baik di lingkungan yang memiliki banyak interaksi verbal, dukungan emosional, dan contoh komunikasi yang baik. Untuk memfasilitasi ekspresi diri anak, interaksi yang terjadi di rumah, sekolah, dan masyarakat harus dirancang dan direncanakan secara sadar. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang komunikatif, percaya diri, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dengan berbicara dengan baik (Sapriani, 2025.)

Yurniwati, yang melakukan penelitian dengan metode berbicara, juga menyatakan pendapat yang sama. Dalam hal metode bercakap-cakap, penjelasan di atas dapat digunakan untuk mengatakan bahwa metode bercakap-cakap adalah cara untuk menyampaikan materi pengembangan bahasa melalui berbicara secara pribadi antara anak dlan guru atau anak dengan anak. Dalam proses ini, anak-anak dapat berkomunikasi secara tidak kaku tentang pikiran dlan perasaan mereka atau memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahasa yang reseptif yang dapat diterima oleh anak-anak (Yurnawati, 2021). Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan teknik ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Ita Meiarni mengatakan bahwa anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan baik dengan menggunakan media seperti gambar seri, kartu carita, dlan alat peraga seperti boneka, miniatur objek, atau replika tempat. Podcash juga dapat membantu siswa mengatur intonasi bicara dengan menggunakan teknologi seperti menonton video pembelajaran (Meiarni, 2025). Bermain Peran Mikro adalah metode lain yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan menggunakan metode ini, anak-anak dapat berlatih pengucapan yang baik dlan benar, meningkatkan kosakata mereka, dlan meningkatkan kemampuan mereka untuk memberi informasi. Hal ini terbukti bahwa bermain belajar sangat bermanfaat untuk merancanakan dlan mengembangkan semua aspek perkembangan anak, termasuk berbicara (SCOLASTIKA).

Strategi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah sebagai berikut (Izzati, 2024):

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

a. Membiasakan Anak Berbicara Secara Aktif
   Anak perlu diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berbicara. Guru atau orang tua sebaiknya menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dalam menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut salah. Kebiasaan berbicara secara aktif dapat membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara anak.
b. Menerapkan Dialog Interaktif
   Strategi dialog interaktif dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk memberikan jawaban lebih panjang dan bermakna. Melalui dialog, anak dilatih untuk menyusun kalimat, mengembangkan ide, serta menggunakan kosa kata yang beragam.
c. Kegiatan Bercerita dan Mendongeng
   Bercerita dan mendongeng merupakan strategi yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara anak. Anak dapat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri. Kegiatan ini dapat dibantu dengan media gambar, buku cerita, atau pop-up book agar anak lebih tertarik dan mudah memahami alur cerita.
d. Memberikan Teladan Berbicara yang Baik
   Guru dan orang tua berperan sebagai model dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan memberikan contoh pengucapan yang jelas, susunan kalimat yang tepat, serta penggunaan bahasa yang sopan, anak akan lebih mudah meniru dan mengembangkan kemampuan berbicaranya.
e. Pemberian Apresiasi dan Motivasi
   Pemberian apresiasi berupa pujian atau dukungan verbal sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Apresiasi yang positif akan memotivasi anak untuk terus berlatih berbicara tanpa merasa tertekan atau takut melakukan kesalahan.
f. Latihan Berbicara Secara Terstruktur
   Latihan berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana, seperti menceritakan pengalaman pribadi, menjelaskan hasil karya, atau menyampaikan pendapat secara singkat. Latihan yang dilakukan secara rutin dlan terstruktur dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara bertahap.

SIMPULAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat krusial untuk dikembangkan secara maksimal pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, sebagai sarana untuk mengekspresikan bunyi artikulasi, ide, serta perasaan. Pentingnya penguasaan kemampuan ini terletak pada fungsinya sebagai fondasi bagi anak untuk menguasai keterampilan lain seperti menyimak, membaca, dlan menulis, serta meningkatkan kemampuan berpikir dlan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pada masa perkembangan ini, anak usia 4-5 tahun menunjukkan kemajuan kosa kata yang mengagumkan dengan rata-rata penggunaan 900 sampai 1000 kata dalam bentuk kalimat yang semakin kompleks.

Kemampuan berbicara tidak muncul begitu saja karena dipengaruhi oleh berbagai faktor signifikan, mulai dari dukungan keluarga dlan interaksi verbal di rumah, lingkungan sekolah serta metode pengajaran guru, hingga faktor kebahasaan dlan nonkebahasaan. Selain itu, aspek psikologis seperti tingkat kepercayaan diri dlan kecemasan berkomunikasi turut memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran bicara siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi stimulasi yang tepat melalui percakapan sehari-hari, metode bercakap-cakap yang interaktif, serta penggunaan media kreatif seperti gambar seri, boneka, dlan teknologi pembelajaran untuk merangsang kosa kata anak. Secara keseluruhan, keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara anak sangat bergantung pada penciptaan lingkungan yang kondusif, pemberian teladlan bahasa yang baik, serta adlanya apresiasi dlan motivasi yang konsisten dari orang dewasa di sekitarnya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Ain, S. Q. (2024). Faktor-Faktor Determinan Dalam Penegembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika : Jurnal Kependidikan* , 4067-4076.

Amelina, A. M. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan berbahasa pada siswa SD kelas pemulaan menurut teori. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 234-241.

Amini, A. (2015). *Pedoman Pintar Tata Bahasa Indonesia Standar Wajib EYD.* Tanggerang: Lembar Pustaka Inndonesia.

Anjelina, N. W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7327.

Baso, R. Z. (2025). trategi Inovatif dalam Pembelajaran Berbicara Lanjutan: Studi Literatur pada Konteks Sekolah Dasar. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 47-48.

Fitria, R. K. (2022). Analisis Kemampuan Berbicara Anak dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dlan Benar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sidoluhur 01 Kecamatan Jaken. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar 5.1, 62.

Izzati, F. N. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing. Kompetensi, 17. 1, 134-142.

Karim, I. K. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. Jurnal Raudhah.

Meiarni, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Stategi Pembelajaran. Jurnal Pemikiran Pendidikan dlan keguruan, Vol. 1, No. 1.

Nursalim, S. H. (2014). Berbahasa Indonesia I Untuk Pendidikan Guru SD dlan MI. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

Rahayu, E. (2024). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sapriani, S. D. (2025.). eningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usian Dini Melalui Percakapan Sehari-hari". Jurnal Pendidikan Bahasa Dlan Anak Usia Dini Vol. 1, No. 4.

SCOLASTIKA, G. P. (n.d.). PENGARUH KEGIATAN BERMAIN PERAN MIKRO TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN.

Selani, T. P. (n.d.). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran.

Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dlan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. Jurnal Pendidikan Dlan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4.1, 202-203.

Utami, D. A. (2025). dentifikasi faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa di SDN Barelantan Lombok Tengah tahun 2025. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 111-122.

Walisongo, P. (n.d.). Meningkatkan keterampilan berbicara anak SD. 2025.

Yurnawati. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Bercakap-cakap Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Negeri Bagun Serangten Kabupaten Tebo. Jurnal Alayya, Vo. 1, No. 2.